

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena diciptakan oleh Allah swt dalam bentuk yang paling sempurna yaitu mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta kecenderungan ingin tahu terhadap segala sesuatu, karena Allah swt menganugerahi akal. Dan hal tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut maka pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membina dan mendidik manusia agar seimbang jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan.

Pendidikan merupakan modal utama untuk memberikan pengetahuan, penanaman akhlakul karimah, dan keterampilan untuk bekal kehidupan manusia di masa yang akan datang.

Bagi masyarakat Islam dalam setiap komponennya, individu, keluarga memandang pendidikan selalu berorientasi kepada Islam, yakni berusaha menjadikan Islam sebagai sumber dan data dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

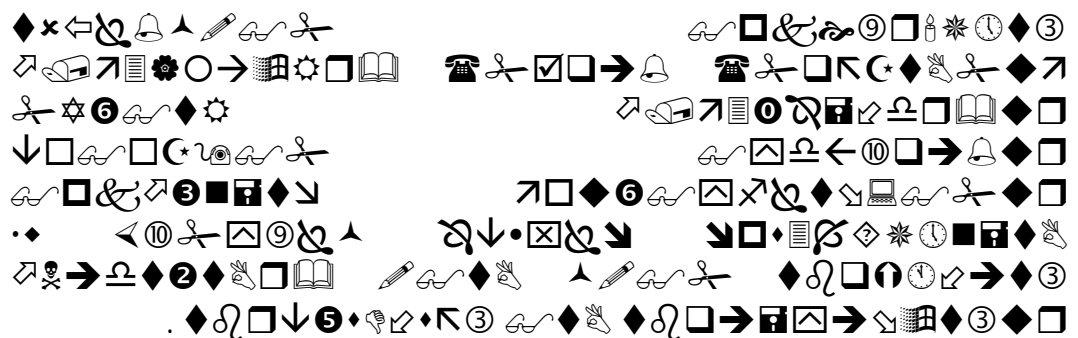
Dilihat dari kronologis keberadaan manusia, pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan. Ia juga merupakan pendidikan alamiah yang

melekat pada setiap rumah tangga. Pendidikan fase awal dan basis ini sangat berpengaruh dan menentukan pendidikan lanjutan seperti pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

1. Orang tua berhak serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>2</sup>

Kalau dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah swt. Amanah yang wajib dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil, secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga anak dari siksa neraka. Firman Allah swt dalam surah at Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



<sup>1</sup>Kamrani Buseri,. *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1990), h. 2-4.

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa tanggung jawab pertama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua.<sup>3</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi anak-anak yang sedang duduk di jenjang pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar. Selain itu waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit sekali diberikan di sekolah umum, sehingga memerlukan penanaman nilai-nilai keagamaan yang lebih intensif dari orang tuanya di rumah. Jika anak sedang duduk di jenjang pendidikan dasar tidak dibimbing sejak dini, maka bagaimana kelak dewasanya nanti, mungkin akan lebih sulit lagi membimbingnya.

Orang tua yang hanya mempercayakan pendidikan anaknya ke sekolah di akhir perjalanan panjang yang dilalui anaknya itu belum tentu mengembirakan. Karena pendidikan di sekolah yang tidak disertai pendidikan di rumah tidak akan mampu membawa si anak kepada pembentukan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.<sup>4</sup>

Jadi, nilai-nilai keagamaan harus ditanamkan sejak dini kepada anak dengan kokoh agar tidak mudah goyah dalam menghadapi segala tantangan zaman yang semakin kompleks. Semua ini akan dilaksanakan dengan baik oleh orang tua yang dapat memahami anaknya, maka anak tersebut dapat menerima segala penanaman nilai keagamaan tersebut dengan baik pula.

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 158-159.

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 100.

Namun kalau kita melihat kenyataan ini, meskipun ajaran Islam sangat menekankan perlunya penanaman nilai keagamaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, tapi tidak jarang masih ada orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya masalah tersebut. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak mereka.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka memenuhi kebutuhan keluarga dan harus bekerja dari pagi sampai sore hari, sehingga kurangnya waktu bahkan tidak adanya waktu yang tersedia untuk berkomunikasi dengan anak dikarenakan kelelahan bekerja.

Selain hal tersebut faktor lingkungan sosial tempat mereka berada kadang penanaman nilai keagamaan yang diberikan oleh orang tua juga akan luntur jika lingkungan tidak mendukung.

Mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dilingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah, berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan sudah cukup baik. Meskipun demikian, nampaknya usaha tersebut belum optimal, karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dari pagi sampai sore hari bahkan malam hari. Hal ini terlihat dari pekerjaan orang tua yang sebagian besar adalah karyawan perusahaan sehingga menyebabkan para orang tua jarang mengajari anak mereka mengaji, shalat maupun ibadah yang lainnya. Dan mereka menganggap bahwa penanaman

nilai-nilai keagamaan itu nantinya akan diberikan oleh guru agama di sekolah maupun guru-guru mengaji.

Beranjak dari hal tersebut, penulis menyadari betapa pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya khususnya usia Sekolah Dasar, sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana **Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.**

## **B. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut.

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu pemberian bimbingan dan tuntunan tentang beberapa ketentuan dalam ajaran agama baik berupa aqidah, ibadah dan akhlak.
2. Orang tua yang dimaksud dalam judul ini adalah ayah dan ibu kandung yang terikat perkawinan, ataupun wali dari anak yang dipilih salah satunya menjadi subjek penelitian.
3. Usia Sekolah Dasar anak yang berusia antara 7-13 tahun yang masih memerlukan bimbingan dan tuntunan dari kedua orang tuanya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas yaitu pemberian bimbingan dan tuntunan oleh ayah dan ibu tentang beberapa ketentuan dalam agama yang mencakup tuntunan aqidah, ibadah dan akhlak pada anak usia Sekolah Dasar dilingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji permasalahan di atas yaitu:

1. Anak adalah amanah yang harus dijaga dan orang tua bertanggung jawab dengan jalan menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan seorang anak.
3. Anak usia Sekolah Dasar situasi jiwa keagamaanya sangat rentan sekali terhadap pengaruh lingkungan sehingga perlu penanaman nilai-nilai keagamaan agar terhindar dari lingkungan yang bersifat negatif.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan keluarga muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dalam rangka membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan yang penulis bahas.
3. Sebagai bahan perbandingan dan informasi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam sehingga masalah ini dapat teratasi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang pengertian penanaman nilai-nilai keagamaan, dasar dan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar, ruang lingkup dan metode serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.